

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk pencapaian tujuan pendidikan tertentu.<sup>13</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>15</sup>

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Ahmad Sabri menjelaskan bahwa strategi mengajar adalah “usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah berupa perencanaan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan melalui cara-cara tertentu berupa bahan, metode, dan alat evaluasi agar pembelajaran berlangsung sesuai. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru

---

<sup>13</sup> A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, 112.

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 206.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 11.

<sup>16</sup> Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar* (Padang: PT Ciputat Press:, 2005), 2.

memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. Dan dalam mengimplementasikan rencana pengajaran yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan menentukan strategi yang cocok.

## **2. Komponen-Komponen Strategi**

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **a. Penetapan perubahan yang diharapkan**

Kegiatan belajar sebagaimana tersebut ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.

### **b. Penetapan pendekatan**

Kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Di dalam pendekatan terkadang menggunakan tolak ukur

sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang dituju. Dalam pendekatan tetap berpegang pada prinsip, bahwa harus mampu mendorong dan menggerakkan peserta didik agar mau belajar dengan kemauannya sendiri, mencerminkan rasa keadilan bagi semua pihak, tidak terasa memberatkan dan membebani peserta didik.

c. Penetapan metode

Metode yang digunakan harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Metode yang digunakan harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik, berupa alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Metode hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaiknya metode pengajaran tersebut sebaiknya yang dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinas, berinspirasi, dan berapresiasi. Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, melainkan dapat pula menguasai proses mendapatkan informasi tersebut, serta mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru harus menetapkan berbagai metode yang bervariasi, ia tidak hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat anak menjadi

pasif, melainkan menggunakan pula metode tanya jawab, diskusi, penugasan, pemecahan masalah, penemuan, dan sebagainya.

d. Penetapan norma keberhasilan

Guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Komponen yang terkait dengan penentuan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus ditetapkan dengan jelas, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajarnya.<sup>17</sup>

Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi.

Menurut Mansyur sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo bahwa siswa dikategorikan berhasil dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi oleh raga, keterampilan, dan sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 210-215.

<sup>18</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, 15.

Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan Zain, sebagaimana dikutip oleh Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari, menjelaskan bahwa komponen-komponen strategi meliputi:

- a. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam mennaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kreteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umppan balik untuk penyempurnaan sistem intruksiona yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>19</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi**

Prinsip-prinsip penggunaan strategi yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab

---

<sup>19</sup>Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, 12.

mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. walaupun hanya mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Oleh karena itu, sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 129-131.

#### 4. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Strategi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dalam melaksanakan aktifitas kependidikannya. Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Wina Sanjaya bahwa “strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan”.

Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Suntikno menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Memberikan hadiah (*reward*)

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

3. Memunculkan saingan atau kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4. Memberikan pujian

Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun.

5. Memberikan hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan beruaha memacu motivasi belajarnya.

6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif.

8. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)

9. Menggunakan metode yang bervariasi

Dalam pembelajaran, metode konvensional harus sudah ditinggalkan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat atau bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik.

10. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adanya media yang tepat akan mampu memediasi peserta didik yang memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulus terhadap indera peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 20-21.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam usaha untuk memotivasi belajar peserta didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- a. memberi angka, maksudnya pemberian nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.
- b. Hadiah, sesuatu yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.
- c. Pujian, alat motivasi yang positif, karena pada hakikatnya orang senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah dikerjakandengan baik.
- d. Gerakan tubuh, dalam bentuk mimik yang cerah, senyum, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya adalah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.
- e. Memberi tugas, memberikan tugas pada anak didik sebagai pelaksanaan yang harus diselesaikan.
- f. Memberi ulangan, diberikan untuk mengetahui hasil pengajaran.
- g. Mengetahui hasil, memberikan hasil pekerjaan anak didik agar diketahui hasil pekerjaan mereka.
- h. Hukuman, hukuman mendidik diberikan pada siswa yang melanggar disiplin pengajaran.<sup>22</sup>

Menurut azwar sebagaimana yang dikutip oleh Nyayu Khodijah ada banyak teknik yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi siswa untuk belajar, yaitu:

1. Ganjaran (reward), pemberian ganjaran atau hadiah berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan pada diri siswa.
2. Nilai prestasi, nilai prestasi diberikan kepada peserta didik sebagai hasil tugas-tugas sekolah, akan memiliki nilai motivasi yang tinggi apabila diberikan dengan cara yang tepat berdasarkan kemajuan belajar siswa masing-masing.
3. Kompetisi, persaingan dapat menjadi sumber motivasi yang ampuh karena menimbulkan rasa persaingan dengan sesama teman di kelas dan kompetisi itu menyangkut prestasi belajar siswa di sekolah.
4. Pengetahuan akan hasil belajar, untuk tugas sekolah sangat penting artinya dalam motivasi belajar untuk menunjukkan bahwa

---

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 147-157.

pengetahuan akan hasil pekerjaan sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar.<sup>23</sup>

Adanya strategi di atas, menuntut kesiapan guru sebagai perancang pembelajaran untuk mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus mampu meninggalkan kebiasaan-kebiasaan pembelajaran yang dimonopoli oleh guru itu sendiri (*teacher sentre*). Karena guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesadaran (*awarreness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik secara optimal baik fisik maupun phisikis.

Perkembangan peserta didik secara optimal akan terlihat bagaimana sang guru mampu menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang tidak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik berarti sang guru kurang memahami strategi yang tepat dalam pembelajaran.

---

<sup>23</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 160-161.

## B. Tinjauan Tentang Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru merupakan profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>24</sup> Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>25</sup>

Sedangkan dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman diantaranya “Ustadz, mu’allim, mu’addib dan murabbi”. Istilah mu’allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampaian pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*). Istilah mu’addib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Dan istilah murabbi lebih menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyah maupun ruhaniyah dengan kasih sayang.<sup>26</sup> Sedangkan istilah yang umum dipakai dan dimiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia terjemahnya sebagai “guru”.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah *guru*, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tagas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara *guru* dan *ustad* pengertiannya sama, namun dalam praktik, khususnya di lingkungan sekolah Islam, istilah *guru* dipakai secara umum,

---

<sup>24</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadikan Guru Profesional*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 6.

<sup>25</sup>Ibid.,82.

<sup>26</sup>Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teoritis, Filosofis dan Spiritualis* (Malang: UMM Press,2008),107.

sedangkan istilah *ustad* dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang “mendalam”.<sup>27</sup>

## 2. Peran dan Tugas Guru

Menurut Daji Darmodiharjo, sebagaimana yang telah dikutip oleh marno dan M.Idris:

Tugas guru minimal ada tiga yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

Sesungguhnya peran dan tugas guru sangat luas yaitu sebagai berikut:

### a. Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Mendidik tidaklah semudah mengajar. Kalau mengajar lebih sekedar pada anak tahu dan mengerti apa yang diajarkan guru. Namun berbeda dengan mengajar, mendidik lebih menuntut pada pertanggung jawaban secara moral akan apa yang telah diberikan. Anak lebih

---

<sup>27</sup>Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014),15.

memahami apa arti ilmu yang didapat dan akan digunakan untuk apa ilmunya tersebut kelak dikemudian hari.

b. Guru sebagai Pembimbing

Guru harus berusaha membimbing anak didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru juga harus membimbing anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda, sehingga hubungan guru dan anak bisa lebih bersifat lebih dekat, guru harus mampu mengenali kesulitan anak dan mengembangkan setiap potensi dan minat anak.<sup>28</sup>

c. Guru sebagai *Supervisor*

Guru harus menguasai berbagai teknik supervisi agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar pada anak. Dengan supervisi diharapkan kekurangan cara mengajar dapat dibenahi dan diganti dengan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing.<sup>29</sup>

d. Guru sebagai *Demonstrator*

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang

---

<sup>28</sup>Nini Subini,dkk.,*Psikologi Pembelajaran*,(Yogyakarta: Mentari Pustaka,2012),110.

<sup>29</sup>Ibid.,111.

dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikannya itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

e. Guru Sebagai *Mediator* Dan *Fasilitator*

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan

dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral dari berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengolah media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan –latihan praktik secara koninuu dan sistematis, baik melalui *pre-service* maupun melalui *inservice training*. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai *mediator* guru pun menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai *fasilitator* guru hendaknya mampu mengolah sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar- mengajar, baik yang berupa nara sumber tuk teks, majalah ataupun surat kabar.

f. Guru Sebagai *Evaluator*

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan seorang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau dan apakah maateri yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seseorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik dikelasnya jika dibanding dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan

penilaian karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*Feedback*) terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>30</sup>

g. Guru sebagai *Motivator*

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didiknya bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelaianannya dan bagaimanapun berat tentangnya.<sup>31</sup>

Berkaitan dengan pentingnya guru sebagai motivator Drs. Slameto menjelaskan :

“Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar, maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar anak. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media”.<sup>32</sup>

<sup>30</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadikan Guru Profesional*, 9-12.

<sup>31</sup>Jamal Ma'mur Asmami, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*(Yogyakarta: Diva Press,2010), 55.

<sup>32</sup>Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 2007), hal.162.

Maka itu setidaknya seorang guru akidah akhlak harus memiliki sepuluh kompetensi, guna menunjang keprofesionalannya dalam mengajar, sepuluh kompetensi itu antara lain: Menguasai bahan, Mengelola program belajar mengajar, Mengelola kelas, Menggunakan media/ sumber, Menguasai landasan pendidikan, Mengelola interaksi belajar mengajar, Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan , Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>33</sup>

### **C. Tinjauan Tentang Akidah Akhlak**

#### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Pendidikan akidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.<sup>34</sup>

#### **2. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Menurut Hawi, mata pelajaran akidah dan akhlak di madrasah mempunyai fungsi antara lain sebagai, berikut:

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

---

<sup>33</sup>Ibid.,163

<sup>34</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013),132.

- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang dihadapi sehari-hari.
- d. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa fungsi mata pelajaran akidah akhlak yaitu sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat cara mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

### **3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Tujuan mempelajari Akidah Akhlak dapat diurikan sebagai berikut:

- a. Menghindari diri dari pengaruh kehidupan yang sesat.
- b. Mengetahui petunjuk yang benar sebagai pedoman agar dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.
- c. Lebih memupuk ketebalan iman dengan mencintai Allah SWT dan rasulNya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid., 132-133.

<sup>36</sup>Ibid.,

## D. Kajian Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>37</sup>

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung. Tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>38</sup>

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik menjelaskan bahwa “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”. Bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup>

Jadi motivasi belajar adalah sesuatu dorongan dalam diri seseorang sehingga ia berusaha untuk belajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari hasil sebelumnya. Dorongan tersebut mempunyai tujuan, yakni meningkatkan hasil belajar yang diukur dengan acuan tertentu. Ada dua sumber yang menimbulkan dorongan, yaitu: dorongan yang timbul dari diri anak sendiri (internal) dan dorongan yang timbul karena pengaruh dari luar

---

<sup>37</sup>Putra Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, 320.

<sup>38</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

<sup>39</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 158.

(eksternal). Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tidak mudah dicari alasannya.

Siswa yang bermotivasi akan membuat perencanaan belajar termasuk mengatur waktu belajarnya sehingga berupaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan dapat dikemukakan bahwa siswa yang bermotivasi belajar akan lebih sikap dalam menerima pelajaran yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, dapat diduga bahwa semakin besar motivasi belajar siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam mata pelajaran.<sup>40</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, pengertian motivasi belajar adalah dorongan semangat dalam kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik yang enggan mengikuti pelajaran atau ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran. Maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Berbagai macam sebabnya mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, ada problem lain, hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya

---

<sup>40</sup>Siskandar, "Sikap Dan Motivasi Siswa Dalam Kaitan Dengan Hasil Belajar Matematika di SD", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.072, No.072 (18 November), 442-443.

dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kaitannya dengan belajar maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah “Daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman”.<sup>41</sup>

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Salah satu tugas pengajar di sekolah adalah membangkitkan motivasi belajar pada siswa, terutama motivasi untuk memperkaya diri sendiri sebagai sasaran utama. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dalam kaitkanya itu perlu diketahui fungsi motivasi dalam belajar, dan menjelaskan pengertian belajar itu sendiri. Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to psychology* (1978), “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.<sup>42</sup>

Adapunberikutiniadalahbentukdaricontohmotivasiintrinsikdanekstrinsik yang seringdijumpaidalam proses belajar adalah

---

<sup>41</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 75.

<sup>42</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 211.

- a. Motivasi Intrinsik: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>43</sup>Berkembangnya kemampuan dari bakat, potensi dengan baik, Perasaan berhasil, keinginan untuk berprestasi, keinginan mendapat pujian dari orang lain
- b. Motivasi Ekstrinsik: motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Lingkungan belajar yang kondusif, keluarga yang harmonis, Bonus, Penghargaan / pengakuan atas keberhasilan

Kedua motivasi diatas merupakan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam motivasi belajar. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar, belajar bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Adapun fungsi motivasi antara lain :

---

<sup>43</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1993), 88.

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>44</sup>
- d. Penyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.
- e. Membentuk sikap disiplin diri.<sup>45</sup>

Menurut Cecco, ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar-mengajar, yaitu:

- a. Fungsi *membangkitkan (arousal function)*, mengajak siswa belajar. Arousal diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar.
- b. Fungsi *harapan (expectancy function)*, apa yang harus bias ia lakukan setelah berakhirnya pengajaran. Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan, maka guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menuju keberhasilan.
- c. Fungsi *intensif (incentive function)*, memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang. Fungsi ini menghendaki agar guru

---

<sup>44</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 141.

<sup>45</sup>Ahmad Patoni, et. all., *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), 196.

memberikan hadiah kepada siswa dengan cara seperti ini mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan yang dicapai.

- d. Fungsi *disiplin (disciplinary function)*, menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang. Kesemuanya merupakan fungsi guru dalam rangka memotivasi siswa.<sup>46</sup>

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

#### **4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Ada beberapa prinsip motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah

---

<sup>46</sup>Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*(Yogya: PT. Tiara Wacana Yogya,1993), 115.

termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

b. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya.

Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Hukuman badan seperti yang diberlakukan dalam pendidikan tradisional, tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang, karena hal itu tidak mendidik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah dan sebagainya.

c. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila anak didik tidak belajar berarti anak didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi belajar adalah santapan utama anak didik.

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan keburukan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhan demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

d. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi anak didik akan selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi seseorang anak didik.<sup>47</sup>

## 5. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Tentang indikator motivasi belajar Hamzah B. Uno mengatakan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar,

---

<sup>47</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2012) ,181-182.

adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.”<sup>48</sup>

Murray berpendapat tentang karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan, menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan ketrampilan, berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu, melakukan hal yang suka dengan hasil yang memuaskan, mengerjakan sesuatu yang sangat berarti, melakukan sesuatu yang lebih daripada orang lain.<sup>49</sup>

Selanjutnya pendapat Sardiman yang dikutip oleh Heri Gunawan, Motivasi yang ada dalam diri seseorang itu memiliki ciri-ciri, diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

---

<sup>48</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2013),163.

<sup>49</sup>Pupuh Fathurrahman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung:PT Refik Aditama, 2012), 61.

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>50</sup>

Menurut Aritonang, motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi<sup>51</sup>, yaitu:

- a. Ketekunan dalam belajar  
Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapainya.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan  
Kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar pasti ada dan tidak dapat dihindarkan. Seorang siswa yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar  
Seorang siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya.  
Ketajaman dan perhatian dalam belajar dapat digambarkan sebagai usaha seorang siswa dalam berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan belajar yang telah direncanakan.
- d. Berprestasi dalam belajar  
Kesuksesan dan keberhasilan dari suatu tujuan belajar banyak dilihat dari hasil belajarnya yakni prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga seseorang akan selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi belajar.
- e. Mandiri dalam belajar  
Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seseorang akan selalu berusaha secara individu dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

<sup>50</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 147-148.

<sup>51</sup>Keke T. Aritonang. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.10/Tahun ke-7/Juni 2008, 14.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah ia yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang tengah dihadapi, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat yang benar-benar diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah atau hambatan.

Tuwuh Trisnaayadi mengatakan ada beberapa cara yang bisa ditempuh untuk menegakkan kedisiplinan sebagai contoh motivasi belajar, yaitu:

1. Keteladanan dari guru, guru harus mampu memberikan teladan bagi para siswanya.
2. Paksaan, dalam arti diberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang tidak disiplin tanpa membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sanksi diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
3. Kesadaran setiap individu, kesadaran disiplin bisa timbul karena adanya pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang disiplin itu sendiri.<sup>52</sup>

## **6. Bentuk-Bentuk Motivasi**

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar anak didik diantaranya:

---

<sup>52</sup>E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 27.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk semua pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.<sup>53</sup>

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar anak didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam industri perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar anak didik.

d. Pujian

Apabila ada anak didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya

---

<sup>53</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 95.

harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

e. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

f. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti tiada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bisa dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi belajar.

g. Memberikan Ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ujian. Oleh karena itu, memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalaah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dala hal ini guru hars juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada anak didik terlebih dulu.

h. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi klau tahu terjadi kemajuan akan mendorong anak didik untk lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka akan ada

motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

i. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 168-178.